

BAB II

KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Model Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap kualitas pelaporan keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain sebuah penelitian yang dilakukan oleh Han (2004) pada penelitiannya tentang struktur kepemilikan dan kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi sebagai variabel independen. Sedangkan ukuran perusahaan, *market ratio*, *leverage*, pertumbuhan penjualan, risiko, dan kebijakan lingkungan merupakan kumpulan variabel kontrol dari penelitiannya.

Cohen (2006) juga melakukan penelitian tentang analisis penentu dan konsekuensi bidang ekonomi dalam kualitas pelaporan keuangan, penelitian ini berlokasi di Amerika Serikat yang menggunakan beberapa variabel independen yaitu pemilik, pertumbuhan, modal, segmentasi penjualan, isu-isu, litigasi, *leverage*, dan *margin*. Sedangkan untuk variabel kontrolnya menggunakan siklus operasi, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan.

Verdi (2006) juga melakukan penelitian tentang kualitas pelaporan keuangan dan efisiensi investasi. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *underinvestment* dan *overinvestment*, dimana *underinvestment* yaitu nilai mata uang saat ini yang bernilai positif, sedangkan *overinvestment* yaitu nilai mata uang saat ini bernilai negatif. Hashim dan Devi (2008) menggunakan beberapa variabel untuk membantu dalam membuat penelitiannya tentang tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan, dan kualitas laba. Variabel independen tersebut

antara lain dewan independensi, kepemilikan manajerial, *family ownership*, dan kepemilikan institusi. Adapun variabel kontrol yang digunakan antara lain ukuran perusahaan, *leverage*, dan *return on assets*. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara mekanisme kebijakan internal perusahaan yang diperankan oleh dewan independensi dan struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial, *family ownership*, kepemilikan institusi) terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini membutuhkan 280 data perusahaan bukan lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia pada tahun 2004.

Baxter dan Cotter (2008) juga melakukan penelitian tentang komite audit dan kualitas laba. Penelitian ini membutuhkan beberapa variabel diantaranya *formation*, *return on assets*, dewan independensi, ukuran dewan, dewan ahli akuntansi, *board legal expertise*, pertemuan rapat dewan per tahun, dan kualitas audit. Penelitian juga dilanjutkan oleh An (2009) dalam penelitiannya mengenai efek tata kelola perusahaan pada kualitas laba di Korea. Penelitian ini menggunakan variabel independen *familiy ownership*, *pure family ownership*, kepemilikan yang berafiliasi, *foreign ownership*, *outside director on board*, komite audit, dan kualitas audit. Sedangkan variabel kontrol yang digunakan antara lain ukuran perusahaan, *leverage*, *firm with negative earning*, *growth prospect*, dan *profitability*.

Muid (2009) juga meneliti tentang pengaruh tata kelola perusahaan dengan menggunakan variabel independen kepemilikan institusi, proporsi komisaris, dan komite audit. Sedangkan untuk variabel kontrol Muid (2009) menggunakan ukuran perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak tata

kelola perusahaan terhadap kualitas laba yang diproyeksikan dengan *discretionary accrual*. Masyekhi dan Bazaz (2010) menggunakan beberapa variabel independen untuk meneliti penelitiannya tentang efek tata kelola perusahaan antara lain ukuran dewan, kepemimpinan dewan, dan jumlah dewan yang mengikuti rapat. Sedangkan variabel kontrol yang digunakan adalah *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan dewan.

Begitu juga dengan Klai dan Omri (2011) melakukan penelitian mereka tentang tata kelola perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan: kasus pada perusahaan-perusahaan di Tunisia. Penelitian ini berfokus dan dimulai pada karakteristik dewan-dewan direksi dan struktur kepemilikan dari perusahaan-perusahaan di Tunisia yang terdaftar di Bursa Efek Tunisia pada tahun 1997 sampai 2007. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu, *foreigners*, *blockholders*, *families*, *state and financial institution*. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu, *market to book ratio*, hutang perusahaan, dan ukuran perusahaan. Dari beberapa variabel yang digunakan untuk diuji dan dianalisa terhadap kualitas pelaporan keuangan, Klei dan Omri (2011) mendapatkan hasil untuk variabel *foreigners* positif signifikan, *blockholders* memiliki hasil negatif, *families* memiliki hasil negatif, variabel *state and financial institution* memiliki hasil signifikan positif. Begitu juga dengan variabel kontrol *market to book ratio* yang memiliki hasil signifikan negatif, variabel hutang perusahaan memiliki hasil signifikan positif, dan variabel ukuran perusahaan memiliki hasil signifikan negatif.

Radzi, Islam, dan Ibrahim (2011) meneliti studinya tentang apakah ukuran audit, pembentukan audit internal dan senior auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga penelitian ini menggunakan variabel ukuran audit, pembentukan audit internal dan susunan senior auditor yang sekaligus berperan sebagai direktur di sebuah perusahaan. Amer dan Abdelkarim (2012) juga meneliti studinya tentang tata kelola perusahaan dan manajemen laba, yang juga menggunakan beberapa variabel diantaranya dewan independensi, ukuran dewan, *CEO duality*, ukuran audit, dan kepemilikan terkonsentrasi. Studi ini juga memerlukan variabel kontrol diantaranya ukuran perusahaan, *return on assets*, dan *leverage*.

Huang dan Liu (2011) juga melakukan penelitian hubungan antara tata kelola perusahaan dengan manajemen laba yang menggunakan variabel independen antara lain *CEO duality*, *financial transparency*, *non financial transparency*, dan *social responsible*. Penelitian ini juga membutuhkan beberapa variabel kontrol diantaranya hutang, *operating cash flow*, ukuran audit, dan *net asset*.

Yang, Chi, dan Young (2011) melakukan penelitian tentang *discretionary accrual* yang menggunakan beberapa variabel independen yaitu *mutual fund ownership*, kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan manajerial, *state ownership*, *CEO duality*, direktur independensi, *sales growth rate*, *issue new shared*, ukuran perusahaan, dan *year dummies*. Gulzar dan Wang (2011) juga meneliti penelitian tentang *discretionary accrual* yang menggunakan variabel independen seperti dewan independensi, *CEO duality*, ukuran dewan, komite audit, rapat dewan,

board sex ratio, saham direktur, dan kepemilikan terkonsentrasi. Sedangkan untuk variabel kontrol Gulzar dan Wang (2011) menggunakan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, arus kas, dan *return on asset*.

Riahi dan Arab (2011) dalam penelitiannya menggunakan *disclosure frequency* dan kualitas pengungkapan sebagai variabel independennya. Sedangkan variabel kontrol yang digunakan yaitu *net property plant equipment (PPE)*, *return on asset*, kualitas audit, arus kas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan *block ownership*. Begitu juga dengan Kangarlouei, Pakmaram, dan Bayazidi (2012) menggunakan variabel independennya antara lain dewan independensi, kepemilikan institusi, *ownership centralization*, *free float*, dan tipe auditor. Sedangkan untuk variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, arus kas operasional, dan *leverage*.

Penelitian tentang kualitas pelaporan keuangan juga dikaji oleh Hashim (2012) yang berjudul pengaruh budaya terhadap kualitas pelaporan keuangan di Malaysia yang menggunakan variabel independen yaitu *race of chairman*, *race of CEO*, dan *racial composition*. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu dewan independensi, *family control*, kepemilikan manajerial, ukuran dewan, ukuran perusahaan, *leverage*, *return on asset*, kualitas audit, dan *years dummies*. Hasil dari variabel di atas menunjukkan *race of chairman* signifikan negatif, *race of CEO* signifikan negatif, *racial composition* mendapatkan hasil signifikan positif.

Chalaki, Didar, dan Riahinezhad (2012) melakukan penelitian yang berjudul tata kelola perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan dengan bukti-bukti yang

empiris di Iran. Chalaki *et al.* (2012) juga menggunakan beberapa variabel independen yang hampir sama dari penelitian sebelumnya, diantaranya variabel ukuran dewan, dewan independensi, kepemilikan institusi, konsentrasi kepemilikan. Variabel kontrol antara lain ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan ukuran audit. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efek dari atribut-atribut tata kelola perusahaan pada kualitas pelaporan keuangan di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Tehran selama periode 2003-2011.

Shiri, Vaghfi, Soltani, dan Esmaeli (2012) melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di bursa efek Teheran yang membahas tentang mekanisme hubungan tata kelola perusahaan dengan kualitas laba dengan variabel independen yang digunakan antara lain dewan independensi, *CEO duality*, dan kepemilikan institusi. Sedangkan untuk variabel kontrol Shiri *et al.* (2012) menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage*.

Bhundia (2012) melakukan penelitian tentang perbandingan antara *free cash flow* dan manajemen laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek India yang menggunakan variabel dependen manajemen laba dan *free cash flow* sebagai variabel independennya. Rauf, Johari, Buniamin, dan Rahman (2012) juga meneliti sebuah studi kasus tentang dampak karakteristik dewan di suatu perusahaan terhadap manajemen laba, yang terdaftar di bursa efek Malaysia dimana ukuran perusahaan dan arus kas operasional mewakili karakteristik perusahaan sedangkan ukuran dewan dan *board race* mewakili karakteristik dewan. Penelitian ini menggunakan *discretionary accrual* sebagai metode perhitungan yang sama dengan kualitas pelaporan keuangan membutuhkan

beberapa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, arus kas operasional, ukuran dewan, dan *board race*.

Choi, Kwak, dan Choe (2012) meneliti tentang relasi antara *CEO turnover* dan manajemen laba yang memiliki sampel 317 CEO selama periode 2001-2008 yang menggunakan variabel independen antara lain struktur kepemilikan, dewan independensi, *business group*, dan auditor eksternal. Sedangkan untuk variabel kontrol Choi *et al.* (2012) menggunakan *leverage*, ukuran perusahaan, *return on asset* dan ukuran audit.

Abed, Attar, dan Suwaidan (2012) juga melakukan penelitian tentang mekanisme karakteristik kelola perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan-perusahaan bukan lembaga keuangan di Yordania selama periode 2006-2009. Penelitian ini menggunakan variabel independen dewan independensi, ukuran dewan, *CEO duality*, dan kepemilikan terkonsentrasi. Penelitian ini juga membutuhkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan dan *leverage*.

Inaam, Khmoussi, dan Fatma (2012) juga meneliti tentang kualitas audit dan manajemen laba pada perusahaan Tunisia. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran audit, *industry specialization*, dan *audit tenure*. Selanjutnya, demi membantu penelitian ini, Inaam *et al.* (2012) menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, *book value*, dan *return on asset*.

Madani, Moenaddin, dan Rad (2013) juga melakukan penelitian tentang kualitas pelaporan keuangan menggunakan variabel dependen kualitas pelaporan keuangan dengan variabel independen *family ownership*, *state ownership*, dan kepemilikan saham institusi. Dari beberapa variabel di atas, Madani *et al.* (2013)

menemukan variabel *family ownership* memiliki hasil tidak signifikan, variabel *state on ownership* memiliki hasil signifikan positif, dan variabel kepemilikan saham institusi memiliki hasil tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Hassan (2013) juga melakukan penelitian tentang kualitas pelaporan keuangan yang berjudul apakah kualitas pelaporan keuangan penting sebagai bentuk karakteristik yang berguna untuk memonitor atau mengawasi perusahaan dengan analisa empiris pada sektor manufaktur di Nigeria. Hassan (2013) menggunakan variabel independen antara lain *leverage*, direktur independen, komite audit, kepemilikan saham institusi, *block shareholding*, dan kepemilikan saham manajerial. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol antara lain *return on asset* dan *return on equity*. Berdasarkan dari hasil variabel di atas, Hassan (2013) mendapatkan hasil *leverage* signifikan positif, independen direktur dengan hasil signifikan positif, komite audit dengan hasil signifikan positif, kepemilikan saham institusi dengan hasil signifikan positif, *block shareholding* dengan hasil signifikan positif, dan kepemilikan saham manajerial dengan hasil signifikan positif. Sedangkan untuk variabel *return on asset* dan *return on equity* dengan hasil signifikan.

Penelitian tentang kualitas pelaporan keuangan dengan penelitian terhadap kualitas laba (*earning quality*) memiliki kesamaan dalam pengukurannya, sehingga penulis mengambil beberapa penelitian tentang kualitas laba dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu dan juga ada kesamaan dalam penggunaan variabel independen. Kualitas laba juga bisa diproyeksikan kepada kualitas pelaporan keuangan dengan argumen bahwa dengan adanya kualitas laba

yang baik juga terdapat kualitas pelaporan keuangan yang baik, sehingga terjadi suatu pola yang memungkinkan untuk laporan keuangan yang bisa menyajikan laporan laba yang baik dan benar.

Munir, Saleh, Jaffar, dan Yatim (2013) juga meneliti sebuah studi tentang kualitas laba, yang berjudul *family ownership, related-party transaction and earning quality*. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel diantaranya *percentage of family shareholding, square percentage of family shareholdings, related party transaction, auditor, duality, dan non-executive director*. Sedangkan variabel kontrol lainnya seperti kualitas audit, *CEO duality, dan independence of audit committee*. Munir *et al.* (2013) menggunakan beberapa variabel independen yaitu *percentage of family shareholding, squared percentage of family shareholding, dan related-party transaction*. Sedangkan untuk variabel kontrol, Munir *et al.* (2013) menggunakan variabel kualitas audit, *CEO duality, dan independence audit committee*.

Chaharsoughi dan Rahman (2013) dalam penelitiannya tentang tata kelola perusahaan dan kualitas laba menggunakan dewan independensi, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan. Sedangkan untuk variabel kontrol Chaharsoughi dan Rahman (2013) menggunakan ukuran perusahaan, dengan sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Iran.

Cong (2013) juga meneliti tentang tata kelola perusahaan dengan menggunakan variabel independennya *national corporate governance score benchmark*. Sedangkan untuk variabel kontrol yang digunakan Cong (2013) antara lain ukuran perusahaan, *return on asset, tipe auditor, umur perusahaan,*

audit delay, *leverage*, tipe industri dan *share type*. Fodio, Ibikunle, dan Oba (2013) telah melakukan penelitian tentang mekanisme tata kelola perusahaan dan kualitas pelaporan laba menggunakan sampel perusahaan-perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Nigeria. Penelitian Fodio *et al.* (2013) menggunakan variabel independen antara lain dewan independensi, ukuran dewan, komite audit independensi, ukuran komite audit, audit eksternal, dan ukuran perusahaan.

Heirany, Sadrabadi, dan Mehrjordi (2013) dalam penelitiannya untuk menginvestigasi isu-isu seputar tata kelola perusahaan pada beberapa tahun tersebut dimana tata kelola perusahaan pada tahun itu dalam keadaan yang optimal sehingga sedikit ditemukan manajer-manajer yang melakukan kecurangan terhadap perusahaan sehingga konsekuensi ini menambah kualitas akan kehandalan pelaporan keuangan perusahaan. Untuk menyelesaikan penelitian ini, Hairany *et al.* (2013) menggunakan beberapa variabel independen antara lain variabel kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan institusi, dan dewan independensi. Sedangkan variabel kontrol yang digunakan ialah arus kas operasi, *audit specialization*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *tobin q*.

Lee (2013) juga melakukan penelitian tentang apakah direkur independensi mampu meningkatkan kualitas laba data yang didapatkan berasal dari Taiwan. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel diantaranya *independent directors were hired*, *proportion of independent directors*, dan *independent director voluntary hired*. Sedangkan untuk variabel kontrol Lee (2013) menggunakan variabel ukuran perusahaan, struktur keuangan, *operating characteristics*, *losses*, *growth opportunities*, dan *holding ratio of institutional investors*.

Mokhtari dan Makerani (2013) melakukan penelitiannya tentang hubungan kepemilikan institusi dengan nilai perusahaan dan kualitas laba yang menggunakan variabel independen kepemilikan institusi dan variabel kontrol antara lain arus kas operasional, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *book value*. Sampel penelitian ini diambil dari data-data perusahaan yang terdaftar di bursa efek Teheran.

Begitu juga dengan Swastika (2013) yang melakukan penelitian tentang tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan dan manajemen laba yang diambil dari data perusahaan terdaftar pada bursa efek Indonesia. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak dari implementasi kebijakan tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang ditujukan kepada perusahaan pengolah makanan dan minuman. Swastika (2013) menggunakan variabel dewan direktur, kualitas audit, dan dewan independensi. Sedangkan variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan.

Hamdan, Mushtaha, dan Sartawi (2013) juga melakukan penelitian yang hampir sama dengan menggunakan variabel independen antara lain ukuran komite audit, *audit committee independence*, *number of audit committee meetings*, *financial experience of audit committee members*, dan *percentage of common stocks owned by audit committee*. Sedangkan untuk variabel kontrol Hamdan *et al.* (2013) menggunakan *audit type*, ukuran perusahaan, *leverage*, *the percentage of the common stocks owned by members of the board of directors*, *the external audit turnover*, dan *audit specialization*.

Soliman dan Ragab (2013) melakukan penelitian tentang atribut-atribut dewan direktur dan manajemen laba. Penelitian ini menjelaskan peranan dewan independensi, direktur utama atau kepala eksekutif yang juga bertugas sebagai ketua pimpinan perusahaan, dan ukuran dewan terhadap praktek manajemen laba. Soliman dan Ragab (2013) menggunakan beberapa variabel independen guna membantu penelitiannya ini antara lain direktur independensi, *CEO duality*, dan ukuran dewan. Sedangkan untuk variabel kontrol menggunakan ukuran perusahaan, *firm growth*, dan *leverage*.

Hassanzadeh, Ahmadzade, Habibi, dan Lalepour (2013) meneliti penelitiannya tentang efek kualitas audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Teheran. Hassanzadeh *et al.* (2013) menggunakan beberapa variabel independen yang bertujuan untuk menyelesaikan penelitiannya variabel tersebut antara lain *audit firm size*, *industry specialization of audit firm*, dan *audit firm tenure*. Sedangkan untuk variabel kontrol yang digunakan antara lain *cash flow changes*, *operational cycle*, dan ukuran perusahaan.

Salehi dan Asgari (2013) juga meneliti apakah ada hubungan diantara tata kelola perusahaan dan kualitas laba. Salehi dan Asgari (2013) menggunakan beberapa variabel antara lain jumlah anggota dewan, *the percentage of shares held by the board from total shares issued*, *number of non-executive members of board*, *ratio of board's compensation to company's total assets*, dan *number of audit committee members*.

2.2 Kualitas Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan baik di dalam maupun di luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) tahun 1984 yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyebutkan bahwa laporan keuangan meliputi neraca, perhitungan rugi/laba dan catatan atas laporan keuangan. Untuk lebih dapat menggambarkan cara jelas sifat dan perkembangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu, sangat dianjurkan agar perusahaan menyusun laporan keuangan komparatif, setidaknya untuk dua tahun terakhir. Hasil akhir dari suatu proses akuntansi adalah berupa laporan keuangan. Setiap perusahaan pada periode akhir akuntansi harus menyusun laporan keuangan, baik untuk kepentingan internal maupun eksternal (Wulan, 2011).

Syarat laporan keuangan laporan yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut (Wulan, 2011):

1. Relevan artinya bahwa informasi yang dijadikan harus ada hubungan dengan pihak-pihak yang memerlukan untuk mengambil keputusan.
2. Dapat dimengerti artinya bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan secara jelas dan mudah difahami oleh para pemakainya.
3. Daya uji artinya bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang dianut, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.
4. Netral artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

5. Tepat waktu artinya bahwa laporan keuangan harus disajikan tepat pada waktunya.
6. Daya banding artinya bahwa perbandingan laporan keuangan dapat diadakan baik antara laporan perusahaan dalam tahun tertentu dengan tahun sebelumnya atau laporan keuangan perusahaan tertentu dengan perusahaan lain pada tahun yang sama.
7. Lengkap artinya bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca.

2.3 Pengaruh Ukuran Dewan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Perdebatan ini masih berlangsung untuk menentukan apakah besar atau kecilnya ukuran dewan akan lebih efektif mengendalikan manajemen laba. Penelitian empiris menyatakan bahwa ukuran dewan bisa berpengaruh pada tingkatan *discretionary accrual* (Amer & Abdelkarim, 2012). Beberapa penelitian mempertunjukkan adanya hubungan yang positif diantara manajemen laba (Chin, Firth, & Rui, 2006; Dalton, Daily, Johnson, & Ellstrand, 1999; Gulzar & Wang, 2011). Peasnell, Pope, dan Young, (2001) dan Xie, Davidson, dan Dadalt, (2003) menemukan hubungan yang negatif antara ukuran dewan dengan manajemen laba. Bukti peranan ukuran dewan tidak meyakinkan (Amer & Abdelkarim, 2012). Beberapa pendapat menyatakan bahwa kecilnya jumlah dewan menunjukkan pengawasan pelaporan keuangan yang lebih baik, menurut bukti dari beberapa peneliti, ukuran dewan yang berjumlah hanya empat atau enam dewan bisa lebih efektif, selama mereka mampu berkomunikasi dengan efektif dan memiliki